

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan jenis dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif *ex post facto* dengan teknik korelasional. Metode penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi yang menggunakan kuesioner (angket) sebagai alat pengumpul data pokok

Penelitian ini menggunakan *angket*, artinya data dikumpulkan dengan memberikan daftar pertanyaan dan isian yang digunakan untuk menggali data penelitian. Angket diharapkan dapat mengungkap data dari variabel yang hendak diteliti secara obyektif. Selanjutnya, hasilnya dicari sebab-sebabnya yang saling berhubungan. Tujuannya untuk membuat deskripsi mengenai fakta dan sifat-sifat populasi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di YPPL Bandar Lampung. Aktivitas penelitian meliputi kegiatan persiapan, seminar proposal, penyusunan instrumen, uji coba instrumen, pengambilan data, analisis data, dan seminar hasil penelitian serta penyusunan laporan penelitian dilaksanakan 20 Januari s.d 25 Maret 2014.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2009:117) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Selanjutnya Arikunto (2002:105) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Jadi populasi merupakan objek dan subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini, guru-guru YPPL Bandar Lampung dari 67 orang guru dari 3 Tingkat Satuan Pendidikan SMP, SMA dan SMK. Sampel diambil dengan teknik proposional random sampling, dengan menggunakan rumus Slovin (Husen Umar, 2000:108)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{67}{1 + 67(0,1)^2} = \frac{67}{1 + 67(0,01)} = \frac{67}{1 + 0,67} = \frac{67}{1,67}$$

= 40,12 = dibulatkan 40 atau 60 %

Keterangan:

n = jumlah sampel

e = persen kelonggaran penelitian/taraf signifikan

N = jumlah populasi

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel

No	Tingkat Satuan Pendidikan	Jumlah Guru	Jumlah Sampel
1	Sekolah Menengah Pertama	16	10
2	Sekolah Menengah Atas	24	14
3	Sekolah Menengah Kejuruan	27	16
Jumlah		67	40

Sumber: Yayasan Pendidikan Panjang Lampung Tahun 2013

Keterangan:

S = target jumlah sampel

x = jumlah keseluruhan sampel

y = jumlah populasi

n = jumlah populasi setiap peserta

Langkah-langkah pengambilan sampel penelitian adalah (1) Menetapkan populasi dari tingkat satuan pendidikan yang ada di YPPL Bandar Lampung (2) dari tingkat satuan pendidikan dipilih sejumlah guru yang akan dijadikan sampel kemudian dibuat nomor kode guru untuk setiap satuan tingkat pendidikan (3) setelah itu nomor kode guru yang sudah ditulis pada potongan kertas kecil sejumlah guru sebanyak populasi, (3) kemudian nomor kode guru yang ditulis pada potongan kertas, kemudian digulung dan dimasukkan dalam tabung dan dikocok, lalu dikeluarkan satu persatu, (4) gulungan yang keluar, ditulis sebagai sampel kemudian dimasukkan kembali ke dalam tabung, lalu dikocok untuk mendapatkan sampel berikutnya, (5) jika yang keluar kode guru yang sudah menjadi sampel, maka dikembalikan lagi dan dikocok lagi sampai keluar kode guru yang lain sebanyak jumlah guru yang dibutuhkan dan cadangannya. Begitu seterusnya pada sampai terpenuhi sejumlah guru yang akan dijadikan sampel penelitian.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu : penelitian (Arikunto 2006 : 96). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian meliputi dua variabel bebas (indevenden) dan satu variabel terikat (devenden). Untuk memperoleh data penelitian yang lebih cermat, ada dua variabel bebas dan satu variabel terikat; (1). X_1 Kecerdasan Emosional; (2). X_2 Motivasi Berprestasi; (3). Y Kinerja Guru.

3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ; Kecerdasan Emosional (X_1) dan Motivasi

Berprestasi (X_2).

3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (Dependent Variable) (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah Kinerja Guru.

3.5. Defenisi Konseptual

3.5.1. Variabel Kinerja Guru (Y)

Kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.5.2. Variabel Kecerdasan Emosional (X_1)

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

3.5.3. Variabel Terikat Motivasi Berprestasi (X_2)

Motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri orang-orang untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan. Orang yang memiliki dorongan ini ingin berkembang dan tumbuh, serta ingin maju menelusuri tangga keberhasilan.

3.6. Definisi Operasional Variabel.

3.6.1 Variabel Kinerja Guru (X_1)

Kinerja guru dalam penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari guru dengan mempergunakan instrumen angket sertifikasi guru dalam jabatan yang sudah digunakan secara nasional sehingga validitas dan reliabilitas data dapat dipertanggungjawabkan. Isi angket terdiri dari berbagai macam dimensi yang berkaitan dengan kemampuan guru, yaitu; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajarannya.

Aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur kinerja guru dalam penelitian ini sesuai dengan dimensi rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) menguasai bahan ajar, (2) merencanakan pembelajaran, (3) melaksanakan dan mengelolah pembelajaran, (4) mengadakan evaluasi atau penilaian pembelajaran.

Aspek-aspek yang telah dituliskan kemudian dijabarkan ke dalam beberapa indikator untuk mendapatkan butir-butir instrumen variabel kinerja guru. Variabel kinerja guru dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala Likert dengan lima pilihan, yaitu 5 apabila sangat baik, 4 apabila baik, 3 apabila sedang, 2 apabila tidak baik dan 1 apabila sangat tidak baik. Indikator yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.2 Indikator Kinerja Guru

No	Sub Variabel	Indikator	Butir Soal
1	Menguasai bahan ajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan bahan ajar 2. Mengorganisir bahan ajar 3. Menyelesaikan permasalahan berkaitan bahan ajar 	<p>1,2 3,4 5,6</p>
2	Merencanakan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan silabus 2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran 3. Membuat program semester 4. Membuat program penilaian 	<p>7,8 9,10 11,12 14,15</p>
3	Melaksanakan dan mengelola Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap tanggap 2. Memberi perhatian dan petunjuk yang jelas 3. Menegur/memberi ganjaran 4. Memberi penguatan 5. Mengatur ruangan belajar sesuai kondisi kelas 6. Membuka pembelajaran 7. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar 8. Melakukan penilaian dan tindak lanjutnya terhadap kegiatan pembelajaran 9. Menutup pembelajaran 10. Membantu mengembangkan sikap positif pada diri siswa 11. Bersikap luwes dan terbuka terhadap siswa 12. Menunjukkan kegairahan dan kesungguhan dalam mengajar, dan 13. Mengelola interaksi perilaku siswa di dalam kelas. 	<p>16,17 18,19 20,21 22,23 24,25 26,27 28 29,30 31,32 33,34 35,36 37,38 39</p>
4	Mengadakan Evaluasi atau penilaian pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan pendekatan penilaian 2. Melakukan penilaian hasil belajar 3. Melakukan program remidi 4. Pengolahan dan penggunaan hasil belajar 	<p>40 41,42,43 44,45 46,47,48</p>

3.6.2 Variabel Kecerdasan Emosional (X_1)

Kecerdasan emosional seorang guru dalam konteks penelitian ini adalah: kemampuan untuk mengenal perasaan sendiri sebagai seorang guru dan perasaan orang lain dalam hal ini peserta didik, guru sejawat, staf, juga pimpinannya, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain, dengan indikator; (1) mengenali emosi diri; (2) mengelola emosi; (3) memotivasi diri; (4) mengenali emosi orang lain; (5) membina hubungan dengan orang lain.

Tingkat kecerdasan emosional seorang guru dapat diukur berdasarkan skor yang diperoleh dari angket dengan menggunakan skala Likert. Setiap pernyataan mempunyai empat alternatif jawaban yaitu: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR), tidak pernah (TP). Pernyataan ini dilakukan dalam bentuk pernyataan yang positif.

Masing-masing indikator kecerdasan emosional diukur dengan angket menggunakan skala *likert* dengan lima pilihan jawaban yaitu : selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR), tidak pernah (TP). Masing-masing pilihan diberi bobot penilaian seperti; 5 selalu; 4 sering; 3 kadang-kadang; 2 jarang; 1 tidak pernah, (Sugiyono, 2009:135).

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrument Kecerdasan Tes Emosional

	Indikator	Jumlah Butir	No Butir
Variabel Kecerdasan Emosional	1. Mengenal emosi	6	1, 2, 7, 19, 22, 29
	2. Mengelola emosi	6	4, 5, 8, 14, 21, 28
	3. Memotivasi diri sendiri	7	6, 9, 10, 20, 23, 24, 25
	4. Mengenal emosi orang lain	5	12, 13, 16, 17, 18
	5. Membina hubungan dengan orang lain	6	3, 11, 15, 26, 27, 30

3.6.3. Variabel Motivasi Berprestasi (X_2)

Motivasi berprestasi dalam konteks penelitian ini adalah suatu dorongan dalam diri individu yang menggerakkan dan mengarahkan pada suatu penyelesaian tugas yang menantang dengan penuh rasa tanggung jawab demi tercapainya tujuan yang lebih baik, dengan indikator : (a) berusaha unggul, (b) menyelesaikan tugas dengan baik, (c) rasional dalam meraih keberhasilan, (d) menyukai tantangan, (e) menerima tanggung jawab, (f) menyukai situasi pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi umpan balik dan resiko tingkat menengah.

Tingkat motivasi berprestasi seorang guru dapat diukur berdasarkan skor yang diperoleh dari angket dengan menggunakan skala Likert. Setiap pernyataan mempunyai empat alternatif jawaban yaitu: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR), tidak pernah (TP). Pernyataan ini dilakukan dalam bentuk pernyataan yang positif.

Masing-masing indikator motivasi berprestasi diukur dengan angket menggunakan skala *likert* dengan lima pilihan jawaban yaitu : selalu (SL), sering (SR),

kadang-kadang (KK), jarang (JR), tidak pernah (TP). Masing-masing pilihan diberi bobot penilaian seperti; 5 selalu; 4 sering; 3 kadang-kadang; 2 jarang; 1 tidak pernah, (Sugiyono, 2009:135).

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

Indikator	No Butir Soal
1. Berusaha unggul	1,3,29
2. Menyelesaikan tugas dengan baik	2,5,6,7,8
3. Rasional dalam meraih keberhasilan	9,10,11,19,22,26,24
4. Menyukai Tantangan	12,13,24,25
5. Menerima tanggung jawab	14,15,16,17,21,30
6. Menyukai situasi pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi umpan balik dan resiko tingkat menengah	20,23

3.7. Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen digunakan untuk mencari data pada sampel yang telah ditentukan, maka instrumen tersebut harus diujicobakan. Uji coba menggunakan guru YPPL yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 144), instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel.

3.7.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Analisis butir dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*

dari Pearson:

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \cdot \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Dimana :

- r_{hitung} = Koefisien Korelasi
- $\sum X_1$ = Jumlah skor item
- $\sum Y_1$ = Jumlah skor total (seluruh item) (Agus Irianto:2009)
- n = Jumlah responden

Setelah nilai korelasi (r_{xy}) diperoleh, kemudian nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Kaedah keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah valid dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah tidak valid dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Rumus yang digunakan untuk pengolahan, pengujian, maupun analisis data untuk membuktikan tingkat validitas dilakukan dengan alat bantu Program SPSS 21 dan Excel. (Computerized)

Jika butir yang dinyatakan gugur, tidak mempengaruhi keterwakilan butir untuk setiap indikator untuk masing-masing variabel, maka butir yang gugur tersebut dikeluarkan dari instrumen karena butir yang sah dianggap sudah cukup memadai untuk menjangar data yang diperlukan.

Jika Instrument itu valid, maka dilihat dari kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Tabel 3.5 Daftar Interpretasi Nilai r (validitas instrumen)

No	Besarnya Nilai r	Interpretasi
1	Antara 0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
2	Antara 0,600 – 0,799	Tinggi
3	Antara 0,400 – 0,599	Cukup Tinggi
4	Antara 0,200 – 0,399	Rendah
5	Antara 0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Suharismi Arikunto

3.7.1.1 Hasil Uji Validasi Kinerja Guru

Valid dan tidaknya butir pernyataan pada kinerja guru dapat dilihat dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka butir pernyataan dinyatakan valid, dan jika sebaliknya dinyatakan tidak valid. Hasil perhitungan secara lengkap validitas Kinerja Guru (Y) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Validasi Kinerja Guru

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
Item 1	0,650	0,444	Valid	Item 25	0,887	0,444	Valid
Item 2	0,826	0,444	Valid	Item 26	0,673	0,444	Valid
Item 3	0,884	0,444	Valid	Item 27	0,505	0,444	Valid
Item 4	0,750	0,444	Valid	Item 28	0,748	0,444	Valid
Item 5	0,887	0,444	Valid	Item 29	0,680	0,444	Valid
Item 6	0,673	0,444	Valid	Item 30	0,710	0,444	Valid
Item 7	0,505	0,444	Valid	Item 31	0,693	0,444	Valid
Item 8	0,748	0,444	Valid	Item 32	0,693	0,444	Valid
Item 9	0,680	0,444	Valid	Item 33	0,575	0,444	Valid
Item 10	0,710	0,444	Valid	Item 34	0,838	0,444	Valid
Item 11	0,693	0,444	Valid	Item 35	0,693	0,444	Valid
Item 12	0,693	0,444	Valid	Item 36	0,693	0,444	Valid
Item 13	0,575	0,444	Valid	Item 37	0,733	0,444	Valid
Item 14	0,838	0,444	Valid	Item 38	0,812	0,444	Valid
Item 15	0,693	0,444	Valid	Item 39	0,729	0,444	Valid
Item 16	0,693	0,444	Valid	Item 40	0,775	0,444	Valid
Item 17	0,733	0,444	Valid	Item 41	0,650	0,444	Valid
Item 18	0,812	0,444	Valid	Item 42	0,826	0,444	Valid
Item 19	0,729	0,444	Valid	Item 43	0,884	0,444	Valid
Item 20	0,775	0,444	Valid	Item 44	0,750	0,444	Valid

Item 21	0,650	0,444	Valid	Item 45	0,887	0,444	Valid
Item 22	0,826	0,444	Valid	Item 46	0,673	0,444	Valid
Item 23	0,884	0,444	Valid	Item 47	0,505	0,444	Valid
Item 24	0,750	0,444	Valid	Item 48	0,748	0,444	Valid

Sumber: Hasil Perhitungan Uji Coba

Sesuai dengan perhitungan pada Tabel 3.6 dari 48 butir pernyataan yang diajukan semuanya valid, sehingga semuanya dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian.

3.7.1.2 Hasil Uji Validasi Kecerdasan Emosional

Valid dan tidaknya butir pernyataan pada kecerdasan emosional dapat dilihat dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka butir pernyataan dinyatakan valid, dan jika sebaliknya dinyatakan tidak valid. Hasil perhitungan secara lengkap validitas Kecerdasan Emosional (X_1) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Hasil Perhitungan Validasi Kecerdasan Emosional

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
Item 1	0,800	0,444	Valid	Item 16	0,699	0,444	Valid
Item 2	0,800	0,444	Valid	Item 17	0,448	0,444	Valid
Item 3	0,666	0,444	Valid	Item 18	0,645	0,444	Valid
Item 4	0,841	0,444	Valid	Item 19	0,695	0,444	Valid
Item 5	0,800	0,444	Valid	Item 20	0,622	0,444	Valid
Item 6	0,800	0,444	Valid	Item 21	0,800	0,444	Valid
Item 7	0,799	0,444	Valid	Item 22	0,800	0,444	Valid
Item 8	0,810	0,444	Valid	Item 23	0,666	0,444	Valid
Item 9	0,668	0,444	Valid	Item 24	0,841	0,444	Valid
Item 10	0,785	0,444	Valid	Item 25	0,800	0,444	Valid
Item 11	0,556	0,444	Valid	Item 26	0,800	0,444	Valid
Item 12	0,772	0,444	Valid	Item 27	0,799	0,444	Valid
Item 13	0,823	0,444	Valid	Item 28	0,810	0,444	Valid
Item 14	0,666	0,444	Valid	Item 29	0,668	0,444	Valid
Item 15	0,908	0,444	Valid	Item 30	0,785	0,444	Valid

Sumber: Hasil Perhitungan Uji Coba

Sesuai dengan perhitungan pada Tabel 3.7 dari 30 butir pernyataan yang diajukan semuanya valid, sehingga semuanya dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian.

3.7.1.3 Hasil Uji Validasi Motivasi Berprestasi

Valid dan tidaknya butir pernyataan pada motivasi berprestasi dapat dilihat dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka butir pernyataan dinyatakan valid, dan jika sebaliknya dinyatakan tidak valid. Hasil perhitungan secara lengkap validitas Motivasi Berprestasi (X_2) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Hasil Perhitungan Validasi Motivasi Berprestasi

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
Item 1	0,828	0,444	Valid	Item 16	0,737	0,444	Valid
Item 2	0,883	0,444	Valid	Item 17	0,802	0,444	Valid
Item 3	0,758	0,444	Valid	Item 18	0,732	0,444	Valid
Item 4	0,889	0,444	Valid	Item 19	0,763	0,444	Valid
Item 5	0,673	0,444	Valid	Item 20	0,653	0,444	Valid
Item 6	0,511	0,444	Valid	Item 21	0,828	0,444	Valid
Item 7	0,744	0,444	Valid	Item 22	0,883	0,444	Valid
Item 8	0,696	0,444	Valid	Item 23	0,758	0,444	Valid
Item 9	0,717	0,444	Valid	Item 24	0,889	0,444	Valid
Item 10	0,692	0,444	Valid	Item 25	0,673	0,444	Valid
Item 11	0,692	0,444	Valid	Item 26	0,511	0,444	Valid
Item 12	0,548	0,444	Valid	Item 27	0,744	0,444	Valid
Item 13	0,826	0,444	Valid	Item 28	0,696	0,444	Valid
Item 14	0,692	0,444	Valid	Item 29	0,717	0,444	Valid
Item 15	0,692	0,444	Valid	Item 30	0,692	0,444	Valid

Sumber: Hasil Perhitungan Uji Coba

Sesuai dengan perhitungan pada Tabel 3.8 dari 30 butir pernyataan yang diajukan semuanya valid, sehingga semuanya dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Tingkat reliabilitas atau kehandalan instrumen dengan menggunakan rumus korelasi *Alpha Cronbach*. Dengan kriteria pengujian jika nilai koefisien reliabilitas termasuk dalam kriteria sedang atau tinggi, maka instrumen reliable, sedangkan jika koefisien reliabilitas termasuk kriteria rendah, maka instrumen tidak reliabel. Kriteria reliabilitas mengacu pada pendapat *Cronbach* dalam Suharsimi (2000: 109) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1:

Tentukan Varians setiap skordengan rumus sebagai berikut:

$$S_i = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

- S_i = Varians skor tiap- tiap item
- $\sum X_1^2$ = Jumlah kuadran item Xi
- $(\sum X_1)^2$ = Jumlah item Xi dikuadratkan
- N = Jumlah responden

Langkah 2:

Kemudian menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots S_n$$

Dimana:

- $\sum S_i$ = Jumlah varians semua item
- $S_1 + S_2 + S_3 + \dots S_n$ = Varians itemke 1,2,3,..... n

Langkah 3:

Menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

S_t = Varians total

$\sum X_1^2$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_1)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

N = Jumlah responden

Langkah 4:

Masukkan nilai Alpha dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] - \left(1 - \frac{\sum S_1}{S_t} \right)$$

Dimana:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_1$ = Jumlah varians skor tiap- tiap

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Langkah 5:

Menentukan derajat reliabilitas, dengan table.

Dari harga realibilitas yang diperoleh, hasilnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} rata-rata signifikansi 5% atau internal kepercayaan 95%. Jika harga perhitungan lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen dikatakan rialibel. Reabilitas instrumen hasil uji coba kemudian diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.9 Daftar Interpretasi Nilai r (reliabilitas instrumen)

No	Besarnya Nilai r	Interprestasi
1	Antara 0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
2	Antara 0,60 – 0,80	Tinggi
3	Antara 0,40 – 0,60	Cukup Tinggi
4	Antara 0,20 – 0,40	Rendah
5	Antara 0,00 – 0,20	Tidak berkorelasi

Sumber: Suharismi Arikunto

3.7.2.1 Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Guru

Perhitungan reliabilitas instrument untuk kinerja guru (Y) dilakukan pada 48 butir pernyataan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS

for windows version 21. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh koefesien realibilitas instrumen kinerja guru (Y) sebesar 0,980. Hal ini menunjukkan bahwa realibilitas dari kinerja guru (Y) tinggi.

Tabel 3.10 Statistika Reliabilias Kinerja Guru (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,980	48

Sumber: Data Primer dan Perhitungan

3.7.2.2 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional

Perhitungan reliabilitas instrument untuk kecerdasan emosional (X_1) dilakukan pada 30 butir pernyataan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows version 21. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh koefesien realibilitas instrumen kecerdasan emosional (X_1) sebesar 0,969. Hal ini menunjukkan bahwa realibilitas dari kecerdasan emosional (X_1) tinggi.

Tabel 3.11 Statistika Reliabilias Kecerdasan Emosional (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,969	30

Sumber: Data Primer dan Perhitungan

3.7.2.3 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Berprestasi

Perhitungan reliabilitas instrument untuk motivasi berprestasi (X_2) dilakukan pada 30 butir pernyataan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program

SPSS *for windows version 21*. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh koefesien realibilitas instrumen motivasi berprestasi (X_2) sebesar 0,967. Hal ini menunjukkan bahwa realibilitas dari motivasi berprestasi (X_2) tinggi.

Tabel 3.12 Statistika Reliabilias Motivasi Berprestasi (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,967	30

Sumber: Data Primer dan Perhitungan

3.8. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.8.1 Teknik Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesis. teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, baik regresi sederhana maupun regresi ganda. Sebelum analisis data dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan deskripsi data penelitian yang terdiri dari 2 (dua) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat dalam bentuk tabel data, distribusi frekuensi dan histogram. Langkah berikutnya adalah melaksanakan uji persyaratan analisis data dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

3.8.2 Pengujian Persyaratan Analisis

Uji prasyarat analisis merupakan syarat yang harus dipenuhi agar analisis data penelitian dapat dilakukan dengan baik.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap semua variabel yang diteliti, yaitu meliputi variabel kinerja guru (Y), kecerdasan emosional (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasi pada populasinya. Uji normalitas dilakukan dengan baik secara manual maupun menggunakan komputer program SPSS. Dalam penelitian ini, uji normalitas dapat digunakan uji Kolmogorov-Smirnov, kriterianya adalah signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan $> 0,05$ berarti berdistribusi normal.

H_0 : Data berasal dari sampel tidak berdistribusi normal

H_1 : Data dari sampel berdistribusi normal

Kriteria uji : tolak H_0 jika nilai sig $> 0,05$ dan terima H_0 untuk selainnya.

Analisis normalitas data ini juga didukung dari normal Q-Q Plot.

3.8.2.2 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yaitu dengan membandingkan hasil uji KS dengan taraf signifikansi tertentu dan didukung dari normal Q-Q Plot. Hasil perhitungan uji normalitas ketiga variabel dapat terlihat pada tabel berikut:

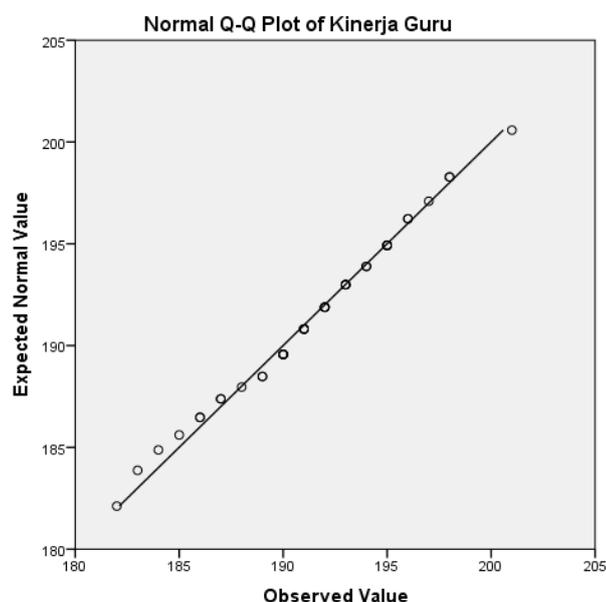
Tabel 3.13 Hasil Uji normalitas Variabel Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

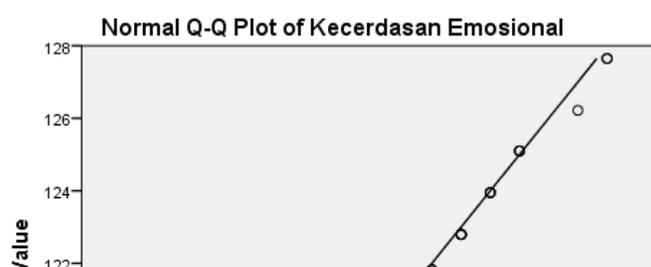
		Kecerdasan Emosional	Motivasi Berprestasi	Kinerja Guru
N		40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	120,8000	120,6250	191,3500
	Std. Deviation	3,58201	3,67031	4,28204
Most Extreme Differences	Absolute	,092	,091	,101
	Positive	,092	,071	,050
	Negative	-,080	-,091	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		,584	,577	,641
Asymp. Sig. (2-tailed)		,885	,893	,807
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Berdasarkan hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 3.13 diperoleh: nilai signifikansi kinerja guru 0,807; kecerdasan emosional 0,885 dan motivasi berprestasi 0,893. Nilai signifikansi ketiga variabel semuanya lebih besar dari 0,05, maka data ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

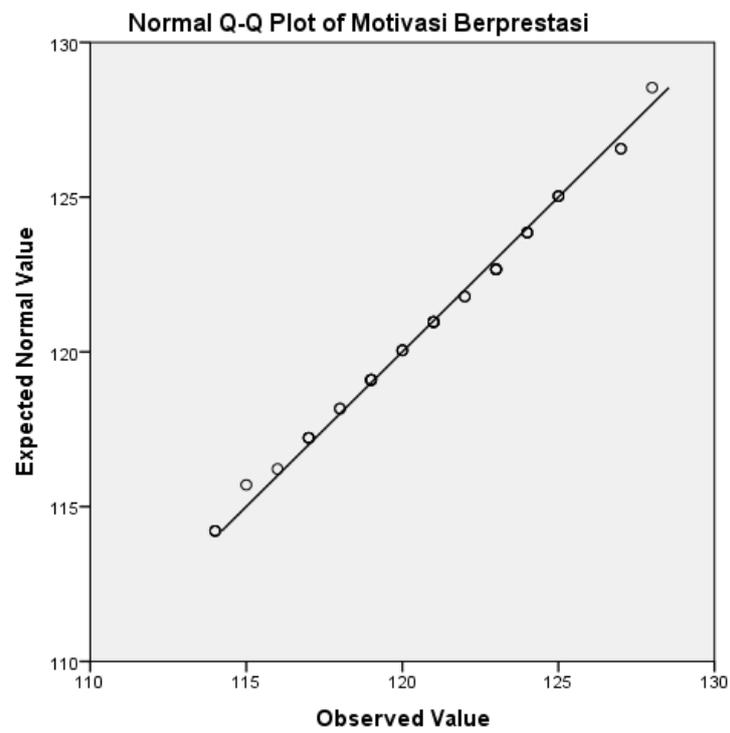
Analisis normalitas data dari normal Q-Q Plot, dengan hasil uji normalitas data di bawah ini:



Gambar 3.1 Normal Q-Q Plot Kinerja Guru



Gambar 3.2 Normal Q-Q Plot Kecerdasan Emosional



Gambar 3.3 Normal Q-Q Plot Motivasi Berprestasi

3.8.2.3 Uji Homogenitas

Uji ini dimaksudkan untuk menguji kesamaan varians populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan uji Barlett's, jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka data berasal dari populasi yang variansnya sama atau homogen. Pengujian homogenitas dilakukan terhadap semua variabel dependen yang diteliti, yaitu meliputi variabel kecerdasan emosional (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) untuk keperluan pengujian digunakan metode uji analisis *One-Way Anova*, dengan langkah-langkah berikut:

Perumusan Hipotesis

H_0 : Varians populasi tidak homogen

H_1 : Varians populasi adalah homogen

Dengan kriteria uji : tolak H_0 jika nilai sig $> 0,05$ dan terima H_0 untuk selainnya.

3.8.2.4 Hasil Uji Homogenitas

Uji analisis menggunakan One Way Anova. Hasil tes uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 3.14 Analisis Test of Homogeneity of Variances

Test of Homogeneity of Variances			
Kecerdasan Emosional			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,504	4	35	,733

Test of Homogeneity of Variances			
Motivasi Berprestasi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,009	4	35	,416

Berdasarkan hasil test of homogeneity of variances pada Tabel 3.14 diperoleh nilai signifikansi variabel kecerdasan emosional 0,733, nilai signifikansi pada variabel

tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak. Oleh sebab itu, sampel berasal dari populasi bervariasi homogen. Sedangkan nilai signifikansi variabel motivasi berprestasi 0,416. Nilai signifikansi pada variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak. Oleh sebab itu, sampel berasal dari populasi bervariasi homogen.

3.8.3 Uji Linieritas

Uji yang harus dipenuhi untuk analisis regresi adalah uji linieritas, bertujuan untuk memastikan pengaruh antara ubahan bebas dan ubahan terikat bersifat linier, kuadratik atau dalam derajat yang lebih tinggi lagi. Pedoman untuk melihat kelinieritas ini adalah menggunakan scatterplot, jika data tersebar dari arah kiri bawah ke kanan atas membentuk garis lurus berarti regresinya adalah linier. Pengujian linieritas persamaan regresi dilakukan dengan melihat nilai *Deviation from linierity* pada tabel Anova.

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : Model persamaan regresi tidak linier

H_1 : Model persamaan regresi linier

Dengan kriteria uji : tolak H_0 jika nilai sig dari *Deviation from linierity* pada tabel Anova > 0,05, dalam hal lain H_0 diterima.

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel bebas variabel kecerdasan emosional (X_1), motivasi berprestasi (X_2) terhadap variabel terikat kinerja guru (Y) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Untuk mengetahui apakah variabel bebas X mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat Y dilakukan dengan menghitung nilai uji statistik F . Besar pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y dilakukan dengan menghitung nilai koefisien determinasi (R^2). Sedangkan besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan berdasarkan hasil uji statistik t menurut Purwanto (2007:193-194).

Perhitungan nilai uji statistik F dan nilai statistik t dalam penelitian ini menggunakan jasa program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 21.00 for *Window*.

Untuk menganalisis hipotesis, langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

3.8.4.1 Persamaan Regresi Linier Sederhana

Uji korelasi tunggal atau persamaan regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Teknik korelasi sederhana yang digunakan adalah korelasi Pearson. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel bebas dan terikatnya.

Rumus *Korelasi Tunggal Pearson product Moment*:

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \cdot \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung}	= Koefesien korelasi
n	= Jumlah sampel
X	= skor variabel bebas
Y	= skor variabel terikat

Untuk menguji apakah korelasi signifikan atau tidak, diuji dengan menggunakan uji t dengan rumus:

$$r = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Irianto, 2009:103)

Kemudiandilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya, untuk memprediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi.

Persamaan garis regresi sederhana (dengan satu prediktor) adalah:

$$\hat{Y} = a + a_1X$$

Keterangan:

Y	= Nilai yang diprediksi (variabel terikat)
a	= Harga bilangan konstant
a_1	= Harga koefisien prediktor
X	= Nilai variabel bebas

Untuk mencari nilai a dan a_1 digunakan rumus:

$$a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a_1 = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Agus Irianto, 2009: 105)

Selanjutnya menguji hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y secara parsial (uji t)

- a. $H_0 : \rho = 0$, artinya X_1 dan X_2 secara parsial (sendiri-sendiri) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
- b. $H_0 : \rho \neq 0$, artinya X_1 dan X_2 secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh signifikan terhadap Y

Kaidah pengambilan keputusan:

- a. Jika $\text{Sig } t_{\text{hitung}} > \text{Sig } t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $\text{Sig } t_{\text{hitung}} < \text{Sig } t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

3.8.4.2 Persamaan Regresi Ganda

Uji korelasi ganda atau persamaan regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga. Teknik korelasi ganda yang digunakan adalah korelasi Pearson. Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang berarti apabila kedua variabel bebas secara bersama-sama dikorelasikan dengan variabel terikatnya. Koefisien korelasi antara kriterium Y dengan prediktor X_1 dan prediktor X_2 dapat diperoleh dengan rumus:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Sutrino Hadi (2009:33)

Keterangan:

$R_{y(1,2)}$	= Koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2
$\sum x_1 y$	= Jumlah produk antara X_1 dengan Y
$\sum x_2 y$	= Jumlah produk antara X_2 dengan Y
$\sum y^2$	= Jumlah Kuadrat kriterium Y
$A(1,2)$	= Koefisien prediktor

Untuk menguji apakah korelasi signifikan atau tidak digunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{(1 - R^2)m}$$

Dengan: N = Cacah kasus
 m = Cacah prediktor
 R = Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktor

Kemudian dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresi ganda dengan rumus:

$$Y = a + a_1X_1 + a_2X_2$$

(Agus Irianto, 2009: 137)

Dimana:

Y = Variabel kinerja guru
 X₁ = Variabel kecerdasan emosional
 X₂ = Variabel motivasi berprestasi
 a = konstanta
 a₁ dan a₂ = Koefisien regresi yang dicari

Kemudian dilanjutkan menguji hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

Pengaruh X₁ dan X₂ terhadap Y secara parsial (uji F)

- c. H₀ : ρ = 0, artinya X₁ dan X₂ secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
- d. H₀ : ρ ≠ 0, artinya X₁ dan X₂ secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Y

Kaidah pengambilan keputusan:

- c. Jika Sig F_{hitung} > Sig F_{tabel} maka H₀ ditolak
- d. Jika Sig F_{hitung} < Sig F_{tabel} maka H₀ diterima

Untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh dapat dipergunakan untuk menarik kesimpulan pengaruh antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y, maka dilakukan uji linieritas dan signifikansi regresi.

3.8.5 Uji signifikansi Regresi

Pengujian tingkat keberartian regresi yang didapat, dilakukan dengan uji t untuk persamaan regresi linier sederhana dan uji F untuk persamaan regresi ganda.

Hipotesis yang diajukan dalam uji ini adalah:

H_0 : persamaan regresi tidak signifikan

H_1 : persamaan regresi tidak signifikan

Kriteria uji yang digunakan untuk uji t pada taraf signifikan 0,05 adalah tolak H_0 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan dalam hal ini H_0 diterima, menurut Purwanto (2007:193-194). Sedangkan untuk uji F pada taraf signifikan 0,05 adalah tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dalam hal lain H_0 diterima.